



## Perubahan Sikap Politik Masyarakat di Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

**Ayu Mila Rosa**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

**Ainur Ropik**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

**Erik Darmawan**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Alamat: Jl.Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri KM.3,5 Palembang Sumatera Selatan

Korespondensi penulis: [2120702043@radenfatah.ac.id](mailto:2120702043@radenfatah.ac.id)

***Abstract.** This research aims to find out changes in people's attitudes towards political activities, especially in Madang Suku II Sub-district. The main problem in this research is how these attitudinal changes occur and what factors cause them. This research is descriptive with a qualitative approach and uses field research methods. Data were collected through interviews, observation, and documentation techniques. The data analysis technique used is a descriptive method with an interpretative approach, referring to the theory of political attitudes from Newton and Van Deth. The results show that political education activities, the role of social media, the involvement of political actors, and political parties play a role in changing people's political attitudes from apathetic to participatory. Factors that influence this change include public openness to new information, acceptance of political education, and incessant and interesting political news through social media. This shows that intensive political coverage by political actors and political parties can encourage people to be more open to political activities. This research can provide benefits for various parties, especially in understanding the process of changing people's political attitudes and the factors that influence them.*

**Keywords:** Participatory Society, Change, Political Attitudes

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan sikap masyarakat terhadap kegiatan politik, khususnya di Kecamatan Madang Suku II. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana perubahan sikap tersebut terjadi dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebabnya. Penelitian ini bertipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan interpretatif, mengacu pada teori sikap politik dari Newton dan Van Deth. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pendidikan politik, peran media sosial, keterlibatan aktor politik, dan partai politik berperan dalam merubah sikap politik masyarakat dari apatis menjadi partisipatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ini meliputi keterbukaan masyarakat terhadap informasi baru, penerimaan terhadap pendidikan politik, serta pemberitaan politik yang

gencar dan menarik melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan politik yang intensif oleh aktor politik dan partai politik mampu mendorong masyarakat untuk lebih terbuka terhadap aktivitas politik. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, khususnya dalam memahami proses perubahan sikap politik masyarakat dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

**Kata kunci:** Masyarakat Partisipatif, Perubahan, Sikap Politik

## **LATAR BELAKANG**

Perubahan sikap politik dalam masyarakat merupakan fenomena penting yang terus berkembang, terutama di era modern yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Sikap politik, yang mencerminkan pandangan dan preferensi individu terhadap partai, kebijakan, dan isu politik, dipengaruhi oleh banyak elemen, termasuk media, pendidikan, dan pengalaman hidup. Namun, perubahan sikap ini bukanlah proses yang sederhana yang melibatkan dinamika yang kompleks antara informasi yang diterima individu, keyakinan yang sudah terbentuk, serta konteks sosial dan politik di sekitarnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Graham dan Coppock (2021), survei yang sering mengukur perubahan sikap politik dapat menghasilkan hasil yang bias, karena banyak responden melaporkan tingkat sikap mereka alih-alih perubahan yang sebenarnya. Dalam studi ini, mereka memperkenalkan format alternatif, yaitu *counterfactual*, yang terbukti lebih akurat dalam mengukur dampak informasi atau peristiwa terhadap perubahan sikap politik masyarakat. Penelitian ini menyoroti bahwa survei yang menggunakan pertanyaan perubahan sikap sering kali melebih-lebihkan dampak suatu peristiwa terhadap pandangan politik seseorang. (Graham & Coppock, 2021).

Di sisi lain, diskusi politik di media sosial, yang menjadi semakin dominan dalam beberapa dekade terakhir, juga berperan signifikan dalam memengaruhi perubahan sikap politik. Zuniga, Gonzalez-Gonzalez, dan Goyanes (2022) menemukan bahwa diskusi politik di media sosial, yang sering kali melibatkan paparan berita palsu (*fake news*), dapat meningkatkan intensitas diskusi politik dan, pada gilirannya, memengaruhi perubahan sikap politik individu. Mereka menyimpulkan bahwa interaksi antara media sosial dan diskusi politik memberikan kontribusi signifikan terhadap persuasi politik dalam ruang digital, yang sering kali menjadi sarana bagi perubahan sikap politik masyarakat (Zúñiga, 2022).

Perubahan sikap politik masyarakat juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan genetik. Kleppesto et al. (2019) dalam studi mereka menemukan bahwa sikap politik berhubungan erat dengan orientasi dominasi sosial, yang sebagian besar didorong oleh faktor genetik. Temuan ini menunjukkan bahwa kecenderungan individu terhadap hierarki antar kelompok memiliki korelasi genetik dengan sikap politik mereka. Hal ini menekankan bahwa faktor biologis dan psikologis turut berperan dalam membentuk dan mengubah sikap politik masyarakat, meskipun sering kali perubahan ini tidak mudah diamati secara kasat mata (Kleppestø et al., 2019).

Selain itu, faktor sosial juga memainkan peran penting dalam perubahan sikap politik. Moss dan O'Connor (2020) menunjukkan bahwa ekstremisme politik, baik di sisi kiri maupun kanan spektrum politik, berkaitan dengan sifat kepribadian individu, penggunaan media sosial, dan cara mereka dibesarkan. Mereka menemukan bahwa sikap ekstrem, seperti koreksi politik (*political correctness*) dan identitas putih pada kelompok *alt-right*, dipengaruhi oleh perbedaan individu dalam hal keterbukaan terhadap pengalaman baru dan persepsi hitam-putih terhadap isu sosial. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sikap politik dapat diakibatkan oleh pengaruh lingkungan sosial dan psikologis yang saling terkait (Moss & O'Connor, 2020).

Perubahan sikap politik juga dapat dipengaruhi oleh mispersepsi terhadap perubahan sikap orang lain. Mastroianni dan Dana (2022) mengungkapkan bahwa orang sering salah memahami perubahan sikap politik dalam masyarakat. Mereka menemukan bahwa mispersepsi ini dapat mempengaruhi diskusi dan kebijakan sosial, dengan banyak orang meyakini bahwa masyarakat semakin cenderung mendukung kebijakan yang lebih keras terhadap imigrasi, padahal kenyataannya terjadi sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa persepsi yang salah terhadap perubahan sikap sosial dapat berdampak nyata terhadap kebijakan dan opini publik (Mastroianni & Dana, 2022).

Perubahan sikap politik dalam masyarakat adalah fenomena yang normal dan wajar. Sejak zaman dahulu, perubahan selalu terjadi dalam masyarakat, namun dewasa ini perubahan berlangsung dengan sangat cepat. Perubahan ini mengakibatkan terjadinya modifikasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sistem sosial, nilai-nilai, sikap, dan perilaku sosial. Di antara berbagai bentuk perubahan tersebut, perubahan yang paling mencolok di masyarakat Indonesia selama era reformasi adalah perubahan

dalam sikap politik. Hal ini mencakup bagaimana masyarakat menilai dan memandang pemerintah serta kebijakan-kebijakan yang dibuatnya (Ardag, 2020).

Hal ini terdapat fenomena yang terjadi perubahan sikap politik pada, masyarakat Kecamatan Madang Suku II yang cenderung sebelumnya dari sikap apatisisme ke sikap partisipatif. Kecamatan ini memiliki sejarah politik yang unik, dengan periode apatisisme politik yang cukup Panjang. Sejak masa sebelum reformasi, politik lokal di daerah Kecamatan Madang Suku II sering kali ditandai oleh apatisisme yang cukup tinggi, dengan banyak masyarakat merasa terasing dari proses politik formal. Sikap ini diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya akses informasi, minimnya pendidikan politik, dan ketidakpuasan terhadap pemerintahan yang ada.

Pada tahun 2019 Masyarakat Kecamatan Madang Suku II di Kabupaten OKU Timur mengalami ketidakpahaman yang signifikan terhadap politik. Dalam konteks misal adanya pemilihan umum yang terjadi di Kecamatan ini, terdapat anggapan bahwa calon pemimpin harus memberikan uang atau bantuan kepada masyarakat agar mereka mau berpartisipasi dalam proses pemilihan. Hal ini menciptakan persepsi bahwa politik didasarkan pada transaksi ekonomi, bukan pada visi dan misi yang diusung oleh para calon. Akibatnya, masyarakat merasa tidak memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan politik dan cenderung apatis terhadap proses demokrasi.

Namun, seiring dengan berjalannya waktu di Kecamatan Madang Suku II perubahan itu terjadi dalam sikap politik masyarakat di Kecamatan Madang Suku II pasca pemilu tahun 2024 suasana politik di Kecamatan Madang Suku II mulai terasa berbeda, kecenderungan partisipasi politik di Kecamatan Madang Suku II menunjukkan perubahan yang positif. Terdapat indikasi bahwa masyarakat Kecamatan Madang Suku II mulai menunjukkan sikap yang lebih aktif dalam kegiatan politik. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam pemilihan umum, bertambahnya jumlah diskusi politik di tingkat grassroot, dan munculnya inisiatif-inisiatif lokal untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah. Bahkan, masyarakat mulai aktif terlibat dalam diskusi politik dengan menggunakan media sosial untuk menyuarakan pendapat dan aspirasi mereka. Selain itu, munculnya inisiatif-inisiatif lokal untuk mendorong partisipasi politik menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya suara masyarakat dalam menentukan arah pembangunan daerah.

Beberapa ciri-ciri Fenomena yang menggambarkan perubahan yang terjadi di Kecamatan Madang Suku II ini yaitu dengan Munculnya kelompok agama dengan kelompok tani ikut mengampanyekan pentingnya partisipasi politik dalam memperjuangkan pembangunan infrastruktur. Serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilih wakil rakyat yang dapat memperjuangkan kesejahteraan petani melalui program subsidi dan bantuan pertanian. Serta Penggunaan internet dan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok oleh tokoh-tokoh muda lokal untuk menggerakkan partisipasi politik generasi muda dengan menunjukkan pola partisipasi politik yang lebih aktif dibandingkan generasi sebelumnya, baik dalam pemilu maupun diskusi publik.

Perubahan sikap ini menimbulkan pertanyaan faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi dari sikap apatis menjadi partisipatif, di Kecamatan Madang Suku II. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengamati dan menggambarkan proses perubahan sikap politik masyarakat di wilayah ini.

Berdasarkan latar belakang diatas. Maka dari itu peneliti tertarik ingin meneliti lebih jauh lagi dengan judul “Perubahan Sikap Politik Masyarakat Di Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Madang Suku II, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Kecamatan Madang Suku II dipilih sebagai lokasi penelitian karena keberagaman karakteristik sosial, budaya, dan dinamika politik masyarakatnya, yang memberikan peluang untuk memahami perubahan sikap politik dalam konteks masyarakat lokal.

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena perubahan sikap politik masyarakat di Kecamatan Madang Suku II secara mendalam dan menyeluruh. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara detail bagaimana perubahan sikap politik terjadi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di Kecamatan Madang Suku II. Penelitian lapangan berarti bahwa peneliti terlibat langsung dengan masyarakat atau objek penelitian di lokasi untuk mengumpulkan data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan perwakilan dari lima desa dengan populasi terbesar di Kecamatan Madang Suku II, yaitu Jati Mulyo II (3.278 jiwa), Riang Bandung (3.083 jiwa), Sri Mulyo (2.662 jiwa), Riang Bandung Ilir (2.506 jiwa), dan Pandan Agung (2.341 jiwa). Pemilihan desa-desa tersebut didasarkan pada asumsi bahwa desa berpenduduk besar mencerminkan dinamika sosial-politik yang lebih representatif. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur, jurnal akademik, dokumentasi hasil pemilu sebelumnya, serta data statistik penduduk yang relevan dengan topik penelitian.

### **Teknik Pengumpul dan Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan para tokoh kunci di lima desa Kecamatan Madang Suku II, meliputi kepala desa, anggota DPRD, dan tokoh adat setempat. Kedua, observasi lapangan dilaksanakan untuk memahami dinamika sosial-politik masyarakat, termasuk mengamati partisipasi dalam kegiatan politik dan diskusi publik. Ketiga, dokumentasi berupa data statistik dari KPU, rekaman wawancara, dan dokumentasi visual digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan dua pendekatan utama. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memaparkan hasil temuan di lapangan terkait perubahan sikap politik masyarakat, sementara pendekatan interpretatif diterapkan untuk menganalisis dan memaknai data yang telah dikumpulkan. Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam perubahan sikap politik masyarakat di wilayah penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **Perubahan Sikap politik Masyarakat Di Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur**

Perubahan sikap politik masyarakat di Kecamatan Madang Suku II menunjukkan pergeseran dari apatisme menuju partisipasi aktif dalam politik. Faktor utama yang mendorong perubahan ini meliputi meningkatnya akses pendidikan, pemanfaatan media sosial, pengalaman langsung dalam pemilu, serta keterlibatan generasi muda dan kelompok sosial.

### **1. Faktor-Faktor Pendorong Perubahan Sikap Politik**

#### **A. Akses Informasi dan Peran Media Sosial**

Sejak 2020, penggunaan media sosial meningkat secara signifikan, terutama setelah pandemi COVID-19. Platform seperti Facebook dan WhatsApp menjadi ruang diskusi politik yang memungkinkan masyarakat memahami isu-isu politik lebih baik. Informasi yang lebih terbuka mendorong masyarakat untuk lebih kritis dalam memilih pemimpin.

#### **B. Peningkatan Pendidikan Politik**

Edukasi politik dari pemerintah dan organisasi masyarakat juga memainkan peran penting. Sosialisasi yang dilakukan oleh KPU dan kelompok masyarakat telah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hak dan kewajibannya dalam pemilu. Generasi muda menjadi penggerak utama dalam menyebarkan informasi politik kepada masyarakat yang lebih tua.

#### **C. Pengalaman Langsung Dan Manfaat Nyata Dari Kebijakan Pemerintah**

Masyarakat mulai merasakan dampak nyata dari kebijakan pemerintah, seperti pembangunan infrastruktur dan bantuan sosial. Pengalaman ini mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pemilu, karena mereka melihat hubungan langsung antara kebijakan yang diambil dan kesejahteraan mereka.

### **2. Testimoni dan Perubahan Sikap Politik Masyarakat**

Wawancara dengan berbagai tokoh masyarakat mengonfirmasi adanya perubahan signifikan dalam sikap politik masyarakat. Berikut hasil wawancara dari kesepuluh narasumber:

- A. Bapak Tedi Karwana (Anggota DPRD): Perubahan terjadi secara bertahap sejak 2019, namun semakin jelas pada 2024. Meningkatnya akses internet dan media sosial menjadi faktor utama yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam pemilu.
- B. Bapak Hipni (Lembaga Adat Desa Riang Bandung): Sebelum 2019, politik sering dikaitkan dengan politik transaksional. Namun, dengan adanya penyuluhan politik dan keterlibatan generasi muda, masyarakat mulai lebih rasional dalam memilih.
- C. Bapak Ahmad Yani (Kepala Desa Riang Bandung): Partisipasi meningkat sejak pemilihan kepala desa 2021, menunjukkan bahwa masyarakat mulai menyadari pentingnya suara mereka dalam menentukan arah pembangunan.
- D. Bapak Marwani (Tokoh Agama): Organisasi sosial seperti NU dan Muhammadiyah memainkan peran dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat, terutama dalam pemilu 2024.
- E. Bapak Pauzi (Kepala Desa Riang Bandung Ilir): Masyarakat mulai lebih sadar akan pentingnya politik, meskipun sebagian masih terpengaruh politik uang. Generasi muda dan kelompok tani turut berperan dalam menyebarkan kesadaran politik.
- F. Bapak Adi Munadi (Anggota DPRD Oku Timur): Perubahan terjadi sejak era Reformasi, namun semakin terlihat jelas dalam dekade terakhir. Penggunaan media sosial dan diskusi kelompok tani menjadi pendorong utama.
- G. Bapak Bambang Hermanto (Kepala Desa Pandan Agung): Faktor budaya seperti kedekatan suku dan kekerabatan masih mempengaruhi pilihan politik, tetapi generasi muda dan media sosial mulai mendorong pemilih untuk lebih rasional.
- H. Bapak Beni Dafitson (Ketua DPRD OKU Timur): Tingkat partisipasi meningkat signifikan pada 2024, dengan generasi muda menjadi elemen kunci dalam menyadarkan masyarakat akan pentingnya demokrasi.



- I. Bapak Erwin (Kepala Dusun I Desa Srimulyo): Perubahan terjadi karena adanya transformasi politik dan ekonomi yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur.
- J. Bapak Santoso (Anggota DPRD Oku Timur): Pendekatan kandidat secara langsung kepada masyarakat, serta manfaat dari program-program politik, membuat masyarakat lebih sadar dan aktif dalam politik.

### **3. Implikasi dan Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dapat peneliti simpulkan menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Madang Suku II mengalami perubahan sikap politik dari apatis menjadi partisipatif. Perubahan ini terlihat jelas sejak tahun 2024, dengan peningkatan partisipasi pemilih yang signifikan. Faktor Pendorongnya yaitu Pendidikan dengan Peningkatan akses pendidikan dan sosialisasi politik yang dilakukan oleh pemerintah dan organisasi masyarakat. Media Sosial dengan Penggunaan media sosial sebagai platform untuk mendapatkan informasi dan berdiskusi tentang politik. Pengalaman Langsung dengan Masyarakat mulai merasakan dampak positif dari kebijakan pemerintah, seperti pembangunan infrastruktur dan program bantuan. Keterlibatan Generasi Muda yaitu Generasi muda berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat.

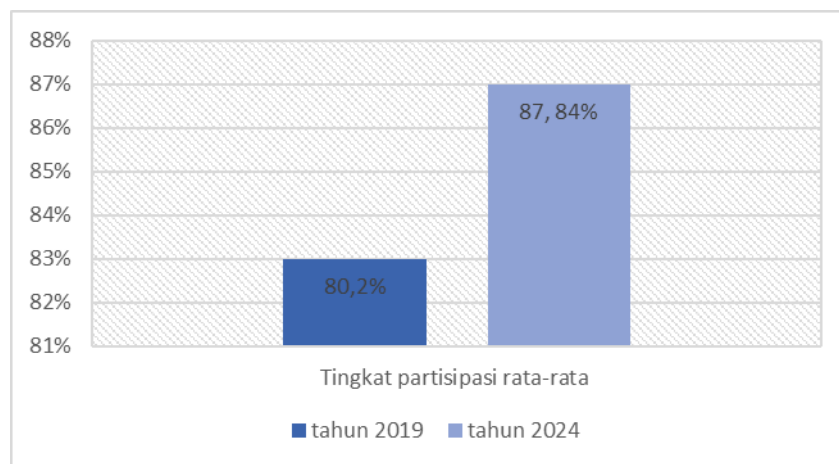
Teori Sikap Politik oleh Kenneth Newton dan Jan W. Van mengemukakan bahwa sikap politik individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, pengalaman, dan konteks sosial. Mereka menekankan pentingnya pemahaman individu terhadap isu-isu politik dan bagaimana hal ini memengaruhi partisipasi politik. Pendidikan dan Kesadaran Politik, Hasil wawancara menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan berkontribusi pada kesadaran politik masyarakat.

Hal ini sejalan dengan teori Newton dan Van yang menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan pemahaman individu terhadap politik, yang pada gilirannya mendorong partisipasi. Pengaruh Media Sosial, Media sosial berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan informasi politik dan menciptakan ruang diskusi. Ini mencerminkan pandangan Newton dan Van bahwa akses informasi yang lebih baik dapat mengubah sikap politik individu dan meningkatkan partisipasi. Pengalaman dan Dampak Kebijakan dalam Masyarakat mulai terlibat dalam

politik setelah merasakan dampak positif dari kebijakan pemerintah. Teori Newton dan Van menekankan bahwa pengalaman langsung dapat membentuk sikap politik, di mana individu yang merasakan manfaat dari partisipasi cenderung lebih aktif.

Peran Generasi Muda yaitu Keterlibatan generasi muda dalam politik menunjukkan bahwa perubahan sikap politik dapat dipicu oleh kelompok yang lebih teredukasi dan melek teknologi. Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa generasi yang lebih muda cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi dalam politik.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh KPU OKU Timur, tingkat partisipasi pemilih di Kabupaten OKU Timur pada Pemilu 2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Pemilu 2019. Berikut adalah grafik yang menunjukkan tingkat partisipasi rata-rata:



**Gambar 1. Tingkat Partisipasi Pemilih Rata-rata**

Tingkat partisipasi pemilih mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari Pemilu 2019 ke Pemilu 2024. Pemilu 2019 Tingkat partisipasi rata-rata sebesar 80,2%. Sedangkan Pemilu 2024 Tingkat partisipasi rata-rata mencapai 87,84%, meningkat sekitar 7%.

Teori sikap politik yang dikemukakan oleh Kenneth Newton dan Jan W. Van memberikan kerangka teoretis yang relevan untuk menjelaskan bagaimana faktor pendidikan, pengalaman, dan akses informasi berkontribusi pada perubahan sikap politik individu. Hasil ini diperkuat oleh data dari KPU OKU Timur, yang menunjukkan

peningkatan tingkat partisipasi pemilih dari 80,2% pada Pemilu 2019 menjadi 87,84% pada Pemilu 2024, dengan peningkatan signifikan sebesar 7%.

Kesimpulannya, perubahan sikap politik masyarakat di Kecamatan Madang Suku II merupakan hasil interaksi berbagai faktor, menunjukkan bahwa upaya peningkatan pendidikan, penyebaran informasi melalui media sosial, serta pelibatan generasi muda adalah strategi yang efektif untuk mendorong partisipasi politik dalam demokrasi.

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Sikap Politik Masyarakat di Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur**

### **1. Faktor Pendidikan Politik**

Pendidikan politik menjadi fondasi utama transformasi sikap masyarakat di Kecamatan Madang Suku II. Menurut Bapak Hipni, sebelumnya masyarakat cenderung terjebak dalam politik transaksional, memilih kandidat berdasarkan uang atau bantuan sembako. Namun, penyuluhan dan seminar politik pada tahun 2024 membuka wawasan baru.

Sosialisasi yang dilakukan KPU secara signifikan meningkatkan jumlah pemilih dan kualitas partisipasi politik. Generasi muda berperan sebagai agen perubahan, menyebarkan informasi kepada masyarakat yang lebih tua. Bapak Ahmad Yani mencatat bahwa masyarakat mulai memahami bahwa setiap suara memiliki pengaruh langsung terhadap perubahan di desa.

Teori Newton dan Van Deth mendukung temuan ini, menegaskan bahwa pendidikan meningkatkan kapasitas kognitif individu untuk menganalisis informasi politik secara kritis dan menghargai nilai-nilai demokrasi.

### **2. Faktor Media Sosial**

Media sosial mengubah lanskap informasi politik secara radikal. Bapak Tedi Karwana mengungkapkan bahwa platform seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram membuka ruang diskusi politik yang sebelumnya tidak ada.

Calon pemimpin kini dapat memperkenalkan visi-misi melalui video singkat, memungkinkan masyarakat mengenal kandidat lebih mendalam. Generasi muda menggunakan grup WhatsApp untuk menyebarkan informasi tentang calon kepala desa, menjembatani kesenjangan informasi antargenerasi.

Penelitian Valenzuela (2013) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran krusial dalam meningkatkan partisipasi politik, terutama dalam konteks diskusi dan mobilisasi.

#### Faktor Pengalaman Langsung dengan Kebijakan

Pengalaman konkret dengan kebijakan pemerintah menjadi pemicu perubahan sikap politik. Bapak Ahmad Yani menyoroti pembangunan infrastruktur desa, seperti jalan raya, sebagai contoh nyata. Bapak Marwani menambahkan bahwa program bantuan petani dan subsidi pupuk secara signifikan mendorong partisipasi politik.

Sebelum 2019, masyarakat bersikap apatis, dengan angka golput tinggi. Namun, proyek pembangunan dan program bantuan langsung tunai (BLT) selama pandemi COVID-19 menunjukkan kepedulian pemerintah, membangun kepercayaan masyarakat.

Bapak Tedi Karwana mencatat bahwa setelah melihat dampak positif keterlibatan politik, masyarakat mulai berpartisipasi aktif dalam diskusi dan mendukung calon yang sesuai kebutuhan.

### **3. Faktor Keterlibatan Generasi Muda**

Generasi muda menjadi motor penggerak perubahan. Karang taruna di berbagai desa mengadakan diskusi politik yang membantu warga memahami visi dan misi calon. Mereka tidak sekadar menyebarkan informasi, tetapi memobilisasi masyarakat untuk terlibat dalam pemilu dan kampanye.

Teori Newton dan Van Deth mengidentifikasi tiga komponen kunci: pengetahuan Politik (kognitif), emosi terhadap Politik (afektif), dan tindakan Politik (konatif). Generasi muda secara efektif mengaktualisasikan ketiga komponen ini melalui teknologi dan diskusi interaktif.

### **5. Faktor Kelompok Sosial**

Kelompok sosial seperti organisasi tani dan keagamaan bertindak sebagai jembatan antara masyarakat dan calon pemimpin. Mereka menyuarakan kebutuhan spesifik, seperti subsidi pupuk atau dukungan aktivitas keagamaan.

Wawancara dengan Bapak Fauzi menunjukkan bahwa dukungan kelompok tani terhadap calon dengan kebijakan konkret dapat mendorong

partisipasi politik. Bapak Marwani dari kelompok keagamaan Nahdlatul Ulama (NU) menekankan peran mereka dalam memberikan penyuluhan politik.

Kesimpulannya, perubahan sikap politik di Kecamatan Madang Suku II merupakan hasil interaksi kompleks antara pendidikan, teknologi, pengalaman langsung, generasi muda, dan dinamika kelompok sosial. Proses ini menghasilkan partisipasi politik yang lebih cerdas, aktif, dan bermakna.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, Maka, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa masyarakat di Kecamatan Madang Suku II, Kabupaten OKU Timur, telah mengalami perubahan signifikan dalam sikap politik mereka, beralih dari apatisme menuju partisipasi aktif, terutama sejak tahun 2024.

1. Proses perubahan Sikap politik masyarakat ini dipengaruhi oleh, pendidikan politik yang melalui penyuluhan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban sebagai pemilih. Selain itu, media sosial yang berperan penting dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik, memungkinkan masyarakat untuk lebih terhubung dengan isu-isu politik. Serta Peran partai politik dan keterlibatan aktor politik Yang mempengaruhi proses perubahan dari sikap apatisme menjadi sikap partisipatif dan Pengalaman langsung dari kebijakan pemerintah, seperti pembangunan infrastruktur, juga memberikan dampak nyata yang memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem politik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap politik masyarakat pada kecamatan madang suku II yaitu faktor dengan penerimaannya informasi baru yang di terima masyarakat dengan melalui pendidikan politik serta faktor keterbukaannya media sosial dalam pemberitaan politik yang gencar dan menarik di media sosial, faktor keterlibatan generasi muda yang menjadi penggerak perubahan sikap politik pada masyarakat serta adanya faktor kelompok tani dengan organisasi keagamaan. Jadi faktor-faktor ini telah menciptakan partisipasi politik yang lebih aktif dan terinformasi, yang pada gilirannya memperkuat kualitas demokrasi di tingkat lokal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, A., Halim, U., Hidayat, N., & Marta, R. F. (2024). Pertentangan kecemasan dan perilaku dalam membentuk sikap politik masyarakat di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22(1), 141. <https://doi.org/10.31315/jik.v22i1.7068>
- Almond, G. A., & Verba, S. (1990). *The civic culture: Political attitudes and democracy in five nations*. Princeton University Press.
- Ardag, M., Silva, B., Thomeczek, J., Bandlow-Raffalski, S., Littvay, L., & Thomeczek, P. (2020). Populist attitudes and political engagement: Ugly, bad, and sometimes good? *Representation*, 56, 307–330. <https://doi.org/10.1080/00344893.2019.1661870>
- Arifin, K. (2020). Factors influencing employee attitudes toward organizational change: A literature review. 395(Acpch 2019), 188–191. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200120.039>
- Austrup, D., & Bech-Pedersen, P. (2023). Reflective realism: Does unwillingness to participate legitimize non-participatory democracy? *ZPTh – Zeitschrift für Politische Theorie*. <https://doi.org/10.3224/zpth.v13i1-2.06>
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-dasar ilmu politik*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, M., Soesono, N., Evaquarta, R., & Anugrah, P. (2014). *Pengantar ilmu politik*. Universitas Terbuka.
- Dewi, R. S., dkk. (2018). Dinamika perubahan orientasi politik pemilih pada pemilihan kepala daerah Kota Malang. *Jurnal Politik Indonesia*, 3(2).
- Djuyandi, Y. (2020). Sikap politik pemerintah desa Jatimukti dalam mendukung pengembangan kewirausahaan desa. *Jurnal Transformative*, 6(1), 28–47. <https://doi.org/10.21776/ub.transformative.2020.006.01.2>
- Easton, D. (1965). *A systems analysis of political life*. John Wiley & Sons, Inc.
- Edidarmo, T., Mulyadi, & Aan, M. (2021). *Akidah akhlak untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas 12*. Toha Putra.
- Falina, S., Kurnia, A. N., Rahmawati, R., Novianti, D., Mardiyah, Y., Aprindhiya, B., Rachmawati, E. B., Nur Ain, I. S., Aulia, S., Nurlela, A., Rahma A. S., Rosdiana, N., Nurkholifah, A., & Putpitasari, L. (2024). *Personality development*. Publica Indonesia Utama.
- Fauzi, A. (2019). Transformasi sikap politik masyarakat pedesaan: Studi kasus di Kabupaten Garut. *Jurnal Politika*, 10(1).
- Fosgaard, T., Hansen, L., & Wengström, E. (2019). Cooperation, framing, and political attitudes. *Journal of Economic Behavior & Organization*. <https://doi.org/10.1016/J.JEBO.2018.12.010>
- Graham, M., & Coppock, A. (2021). Asking about attitude change. <https://doi.org/10.1093/poq/nfab009>
- Graber, D. A., & Dunaway, J. (2017). *Mass media and American politics*. SAGE.

- Hasanah, K., & S., A. (2022). Sikap politik Prawoto Mangkusasmito terhadap pembubaran Partai Islam Masyumi pada masa Demokrasi Terpimpin. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 14(1), 1–20.
- Heywood, A. (2007). *Politics*. Palgrave Macmillan.
- Homero Gil de Zúñiga, P., González-González, M. G. (2022). Pathways to political persuasion: Linking online, social media and fake news with political attitude change through political discussion.
- Kleppestø, T. H., Czajkowski, N. O., Vassend, O., Røysamb, E., Eftedal, N. H., Sheehy-Skeffington, J., Kunst, J. R., & Thomsen, L. (2019). Correlations between social dominance orientation and political attitudes reflect common genetic underpinnings. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 116(36), 17741–17746. <https://doi.org/10.1073/pnas.1818711116>
- Kolba, A., & Orfanidi, E. (2023). Urban communities as interest groups in local politics: A conceptual analysis. *RUDN Journal of Public Administration*. <https://doi.org/10.22363/2312-8313-2023-10-3-357-366>
- Mastroianni, A. M., & Dana, J. (2022). Widespread misperceptions of long-term attitude change. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 119(11). <https://doi.org/10.1073/pnas.2107260119>
- Mobility, O., Vaddars, A., Dharwad, O. F., & Karnataka, D. O. F. (2023). Change and occupation mobility among Vaddars of Dharwad. *Original Research Paper Sociology*, 2277, 60–62.
- Moss, J. T., & O'Connor, P. J. (2020). Political correctness and the alt-right: The development of extreme political attitudes. *PLoS ONE*, 15(10), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239259>
- Newton, K., & Van Deth, J. W. (2016). Sikap dan perilaku politik: Seri perbandingan sistem politik. Nusamedia.
- Rozikin, M., Muslim, A. Q., & Pratama, B. I. (2021). The determinant factors of school organizational change in Madura, East Java, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 308–316. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I1.20532>
- Rosa, M. A. (2021). Perubahan sikap politik masyarakat Indonesia pasca reformasi: Sebuah tinjauan sosiologis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 15(2), 123–145.
- Setiadi, N. J. (2003). *Perilaku konsumen: Perspektif kontemporer pada motif, tujuan, dan keinginan konsumen (Edisi Revisi)*. Kencana Prenada Media Group.
- Sindermann, C., Rozgonjuk, D., Kannen, C., & Montag, C. (2021). How many dimensions underlie political attitudes? An exploratory graph analysis approach. <https://doi.org/10.31219/osf.io/98rhs>
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.

Wahyuni, S. (2020). Analisis perubahan perilaku politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah di era digital. *Jurnal Governance*, 5(2).

Zúñiga, H., González-González, P., & Goyanes, M. (2022). Pathways to political persuasion: Linking online, social media and fake news with political attitude change through political discussion. *American Behavioral Scientist*.